

BAB III METODE PENELITIAN

Metode merupakan unsur penting dalam penelitian ilmiah, karena metode yang di gunakan dalam penelitian dapat menemukan apakah hasil penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan apa tidak. Bab ini akan menguraikan mengenai tipe penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas alat ukur dan analisis data.

3.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah sifat yang diambil dari suatu nilai yang bervariasi yang dimiliki oleh objek. Artinya variabel adalah sesuatu sifat objek yang nilainya bervariasi. Variabel juga bermanfaat untuk memahami hubungan keterkaitan antara variabel satu dengan yang lain karena fenomena sosial dapat dijelaskan dan diprediksi apabila variabel-variabel didefinisikan (secara teoritis dan operasional) serta diketahui hubungan keterkaitannya satu sama lain. Penentuan variabel yang dapat diukur dan perumusan hubungan antarvariabel (model) adalah dua hal penting dalam menjawab permasalahan yang dirumuskan dalam perumusan masalah (Sumanto, 2014).

Variable yang diukur dalam penelitian ini adalah

1. Variable bebas : *Self efficacy*
2. Variable terikat : Kecemasan berbicara di depan umum

3.2 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, akan digunakan dua buah skala, yaitu skala kecemasan berbicara di depan umum dan skala *self-efficacy*.

1. *Self efficacy*

Self efficacy adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam hidupnya. *Efficacy* sendiri merupakan sebuah bentuk kepercayaan diri seseorang dalam melakukan berbagai hal di mulai dari tingkatan diri seseorang dan kekuatan dalam dirinya saat menghadapi permasalahan yang di hadapinya.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *self-efficacy* adalah skala *self-efficacy* yang dirancang sendiri oleh peneliti dengan berdasarkan pada aspek-aspek *self-efficacy* yang dibuat dari skala yang sesuai skor yang menunjukkan apakah *self efficacy* tinggi atau rendah.

Model skala ini menggunakan model skala Likert. Aitem-aitem dalam skala ini merupakan pernyataan dengan empat pilihan jawaban, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Skala disajikan dalam bentuk pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Skor yang diberikan bergerak dari 1 sampai 4. Bobot penilaian untuk pernyataan *favorable* yaitu : SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1, sedangkan bobot penilaian untuk pernyataan *unfavorable* yaitu : SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4.

Semakin tinggi skor yang dicapai seseorang berarti semakin tinggi *self-efficacy* yang dimilikinya. Sebaliknya, semakin rendah skor yang dicapai seseorang berarti semakin rendah *self-efficacy* yang dimilikinya.

Penelitian ini menggunakan penskalaan model Likert. Pelaksanaan ini merupakan model penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai sikap (Azwar, 2000). Prosedur penskalaan dengan metode Likert didasari oleh dua asumsi yaitu :

1. Setiap pernyataan sikap yang disepakati sebagai pernyataan yang *favorable* (mendukung) atau yang *unfavorable* (tidak mendukung).
2. Jawaban dari individu yang mempunyai sikap positif harus diberi bobot yang lebih tinggi daripada jawaban yang diberikan oleh responden yang mempunyai sikap negative.

Dalam penelitian ini, akan digunakan dua buah skala, yaitu skala kecemasan berbicara di depan umum dan skala *self-efficacy*.

2. Kecemasan Berbicara di depan umum

Kecemasan adalah suatu keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi pada individu yang mengalami kecemasan tersebut. Kecemasan timbul dari suasana hati seperti merasakan kekhawatiran terhadap permasalahan yang di hadapinya, individu tersebut juga akan merasakan ketegangan dan kepanikan terhadap dirinya.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kecemasan berbicara di depan umum adalah skala kecemasan berbicara di depan umum yang dirancang sendiri oleh peneliti dengan berdasarkan pada komponen-komponen kecemasan berbicara di depan umum yang dikemukakan oleh Rogers (2004), yaitu komponen fisik, komponen proses mental, dan komponen emosional.

Model skala ini menggunakan model skala Likert. Aitem-aitem dalam skala ini merupakan pernyataan dengan empat pilihan jawaban, yaitu SL (selalu),

SR (sering), KD (kadang), dan TP (tidak pernah). Skala disajikan dalam bentuk pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Skor yang diberikan bergerak dari 1 sampai 4. Bobot penilaian untuk pernyataan *favorable* yaitu : SL = 4, SR = 3, KD = 2, TP = 1, sedangkan bobot penilaian untuk pernyataan *unfavorable* yaitu : SL = 1, SR = 2, KD = 3, TP = 4.

Semakin tinggi skor yang dicapai seseorang berarti semakin tinggi kecemasan yang dimilikinya ketika harus berbicara di depan umum. Sebaliknya, semakin rendah skor yang dicapai seseorang maka semakin rendah pula tingkat kecemasan yang dimilikinya dalam berbicara di depan umum.

Penyusunan alat ukur ini untuk lebih jelasnya dijabarkan dalam bentuk *Blue Print* pada table berikut ini :

3.3 Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Medan (Stikom Medan), pada angkatan 2015 yang berjumlah sebanyak 460 orang.

2. Sampel

Sampel adalah proses pemilihan sejumlah individu (objek penelitian) untuk suatu penelitian sedemikian rupa sehingga objek penelitian tersebut merupakan perwakilan kelompok yang lebih besar pada objek dipilih, (Sumanto, 2014)

Selanjutnya dalam penelitian ini cara pengambilan anggota sampel penulis menggunakan pedoman sebagaimana pendapat Arikunto (2006) apabila populasi

penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, maka penulis menetapkan sampel sebesar 15 % dengan perhitungan sebagai berikut : $460 \times 15\%$
 $= 69$ orang

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan prosedur tertentu, dalam jumlah yang sesuai dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili populasi (Hadi, 2000).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *probability sampling design*, dengan menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2011). Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Stikom angkatan 2015. Menurut peneliti mahasiswa angkatan 2015 baru mengikuti kegiatan perkuliahan selama tiga semester dimana banyak dari mahasiswa tersebut yang masih merasa canggung jika berbicara didepan umum.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Jenis penelitian ini merupakan studi korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun metode pengumpulan data ini menggunakan metode kuesioner atau skala.

1. Skala *Self Efficacy*

Model skala ini menggunakan model skala *Likert*. Berdasarkan aspek-aspek *self efficacy*, antara lain : tingkatan, keadaan umum, dan kekuatan. Pemberian skor skala dilakukan dengan cara memberikan nilai pada masing – masing pilihan jawaban yang terdiri dari 4 pilihan, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Berdasarkan skala Likert ini skoring untuk pernyataan *favourable* adalah nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 3 untuk jawaban Setuju (S), nilai 2 untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS) dan nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan untuk pernyataan *unfavourable*, nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), nilai untuk pilihan jawaban Setuju (S), nilai 3 untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS), dan nilai 4 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

2. Skala Kecemasan Berbicara

Skala ini mengungkapkan bagaimana kecemasan berbicara seorang mahasiswa. bagaimana kecemasan. Berdasarkan aspek-aspek yaitu: Kurangnya keahlian dan pengalaman, evaluasi, jumlah kelompok, dan keberhasilan dan kegagalan sebelumnya. Pemberian skor skala dilakukan dengan cara memberikan nilai pada masing – masing pilihan jawaban yang terdiri dari 4 pilihan, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Berdasarkan skala Likert ini skoring untuk pernyataan *favourable* adalah nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 3 untuk jawaban Setuju (S), nilai 2 untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS) dan nilai 1 untuk pilihan jawaban

Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan untuk pernyataan *unfavourable*, nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), nilai untuk pilihan jawaban Setuju (S), nilai 3 untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS), dan nilai 4 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

3.6 Validitas Dan Reliabilitas

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian selanjutnya adalah alat ukur yang baik. Dimana alat ukur yang baik adalah alat ukur yang valid dan reliabel dimana valid dan reliabel memiliki pengertian sebagai berikut:

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 1996). Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah Analisis *Product Moment* dari Pearson, yakni dengan mendeklamasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item dengan skor alat ukur. Skor total ialah nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor item korelasi antara skor item dengan skor total haruslah signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu, maka derajat korelasi dapat dicari dengan menggunakan koefisiensi dari Pearson dengan menggunakan validitas sebagai berikut:

$$r = \frac{\Sigma xy - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{n}}{\sqrt{(\Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{n})(\Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n})}}$$

Keterangan:

r : Koefisiensi korelasi antara variabel x (skor subjek setiap item) dengan variabel x

Σ_{xy} : Jumlah dari hasil perkalian antara variabel y (total skor subjek dari seluruh item) dengan variabel y .

ΣX : Jumlah skor seluruh tiap item x .

ΣY : Jumlah skor seluruh tiap item y .

N : Jumlah subjek

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Analisis reliabilitas skala pola asuh dan perkembangan moral dapat dipakai metode *Alpha Cronbach's* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\Sigma \sigma$: Jumlah varian butir

σ_1^2 : Varian Total

3.7 Metode Analisis Data

Analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar (Hasan, 2002). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, maka metode analisis data yang digunakan adalah alat analisis yang bersifat kuantitatif yaitu model statistik. Hasil analisis nantinya akan disajikan dalam bentuk angka-angka (SPSS) yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.

Teknik analisa data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi *product moment*, dimana penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya (Sumanto, 2014). Berikut rumus korelasi *product moment*:

$$r = \frac{\Sigma xy - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{n}}{\sqrt{(\Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{n})(\Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n})}}$$

Keterangan:

r : Koefisiensi korelasi antara variabel x (skor subjek setiap item) dengan variabel x

Σ_{xy} : jumlah dari hasil perkalian antara variabel y (total skor subjek dari seluruh item) dengan variabel y

ΣX : Jumlah skor seluruh tiap item x

ΣY : Jumlah skor seluruh tiap item y

Σx^2 : Jumlah kuadrat skor x

Σy^2 : Jumlah kuadrat skor y

N : Jumlah subjek

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis data *product moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu:

1. Uji normalitas yaitu, untuk mengetahui apakah distribusi data dari variabel penelitian telah menyebar secara normal.
2. Uji linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.

$$\text{Kontribusi} = r^2 \times 100\%$$

